

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan manusia untuk hidup yang lebih baik. Pendidikan dimulai dari lahir hingga kematian untuk mengajarkan hal yang semula tidak diketahui menjadi diketahui. Pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga terbagi dalam lima jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah pertama, menengah atas dan tinggi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian manusia. Pendidikan yang baik dapat membentuk manusia menjadi individu yang mempunyai tujuan hidup dan menjalankan hidup dengan baik dan benar. Pendidikan dapat membentuk manusia agar tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik yang memiliki wawasan dan kualitas diri. Pendidikan tidak hanya mencakup ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang perilaku dalam diri agar manusia mempunyai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membentuk karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama masih memiliki karakter. Maka sudah mendapatkan gambaran pentingnya pendidikan karakter untuk manusia.

Tujuan pendidikan bukan sekedar mencapai kemampuan peserta didik dari segi intelektualnya saja, namun dari segi afektif dan psikomotorik tidak boleh luput dari perhatian semua komponen pendidikan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terangkum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Isi kandungan UU Sisdiknas sangat jelas mengatakan bahwa tujuan diadakannya pendidikan di Indonesia adalah untuk menciptakan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa yang tidak hanya cakap dan kompeten dalam bidang intelektual saja, akan tetapi juga cakap dalam bersikap dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan bangsanya. Masalah klasik yang sejak dulu terjadi dalam dunia pendidikan yaitu banyaknya ketimpangan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Ketimpangan-ketimpangan tersebut termasuk diantaranya: banyak jumlah teori yang harus dipahami dan dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran, namun kering pada ranah afeksi dan praktiknya.

Kementerian Pendidikan Nasional, tahun ajaran 2011 menuntut seluruh tingkat satuan pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan

nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Terdapat 18 nilai karakter yang harus diajarkan guru terhadap semua peserta didiknya. Sopan santun dan tanggung jawab merupakan dari 18 nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik. Nilai sikap tersebut ini rupanya masih kurang nampak dalam diri setiap peserta didik. Perilaku peserta didik seperti berkata dengan kata-kata yang kurang sopan, mempunyai sikap acuh tak acuh dan cenderung berubah bila dinasehati dengan orang yang lebih ditakuti, itulah merupakan contoh nyata kurang berhasilnya penanaman nilai-nilai sikap pada diri setiap peserta didik.

Sikap adalah suatu hal yang menentukan baik buruknya perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang, Young (Elmubarok, 2008: 45) Studi mengenai sikap merupakan studi yang paling penting dalam psikologi sosial, sikap pada awalnya diartikan sebagai satu syarat untuk munculnya suatu tindakan, konsep itu kemudian berkembang semakin luas dan digunakan untuk menggambarkan adanya suatu niat yang khusus atau yang umum, berkaitan dengan kontrol terhadap respon pada keadaan tertentu.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, secara tidak langsung juga mempengaruhi perilaku bangsa Indonesia secara umum. Saat ini banyak dilihat ditengah-tengah masyarakat, banyak para orang tua dan generasi muda bahkan sampai anak-anak bangsa yang tidak memiliki karakter sopan santun. Karakter sopan santun menjadi luntur disebabkan oleh salah satu faktor yang begitu mudah dapat mengakses perilaku hidup yang cenderung hedonis dan egois, hal itu dianggap serta

dipercaya sebagai gaya hidup orang. Tentu saja hal ini berdampak negatif bagi perkembangan karakter bangsa di negara ini.

Pendidikan karakter, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang baik, definisi pendidikan karakter dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto (2012 : 45) Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi lain, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku sopan santun menurut Suryani (2017) adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah perilaku seseorang untuk menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia kepada siapa saja serta berbuat baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan menjadikan orang yang berperilaku sopan santun sukses dalam keseluruhannya.

Tanggung jawab merupakan sikap yang senantiasa menyelesaikan tugas dengan penuh kesadaran. Menurut Yaumi (2014: 72) tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Sedangkan menurut Mustari (2014: 19) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (dalam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang atau individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan berkaitan dengan dirinya sendiri, sosial, masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama.

Sikap sopan santun dan tanggung jawab merupakan karakter yang sangat penting diterapkan guru di sekolah. Sopan santun dan tanggung jawab merupakan 2 karakter yang penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kedua karakter ini saling berhubungan satu sama lain. Menanamkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan pembiasaan. Sifat peserta didik suka meniru sehingga perlu adanya pembiasaan dari guru.

Akhir-akhir ini banyak sekali ditemui peserta didik yang kurang memiliki karakter sopan santun dan tanggung jawab, terutama bagi peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar, tindakan tak pantas dari anak sekolah seperti tidak menghormati orang lain dalam berkata dan bertindak, Seperti yang dikemukakan oleh Nadhia sebagai berikut:

“zaman sekarang ini sopan santun memang sudah tidak begitu lekat seperti zaman dahulu, utamanya adalah di sekolah dasar. Peserta didik mulai tidak menghormati orang lain dalam berkata dan bertindak. Beberapa kebiasaan mulai ditinggalkan dari mengucapkan salam, mencium tangan guru, juga membukukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua. bahkan sederhana mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, “terima kasih” ketika dibantu orang lain, “permisi” dan “tolong” saja sudah ditinggalkan. Seharusnya dalam bertutur kata dengan siapa pun, terutama yang lebih tua itu diperhatikan baik-baik. Dengan orang tua, guru, kakak kelas, hendaknya menyebut mereka dengan panggilan yang menghormati”

<https://www.kompasiana.com/nadhiaIsmana/57d9642e2b7a6100486247ba/lunturnya-budaya-sopan-santun?page=all#>

SD Negeri 1 Kradenan ditemui perubahan penanaman karakter setelah masa pergantian Kepala Sekolah. Perubahan tersebut yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa di SD Negeri 1 Kradenan, khususnya kelas V. Karakter tersebut bisa diatasi dengan penuh kesabaran oleh Guru dan Kepala Sekolah sehingga perilaku tersebut bisa diatasi dan diubah dengan cara bertahap dari mulai teguran hingga contoh mengenai pendidikan karakter khususnya sopan santun dan tanggung jawab. Dalam hal ini peran guru kelas sangat dibutuhkan untuk menanamkan karakter sopan santun dan tanggung jawab terhadap anak didiknya Guru sebagai pendidik diharapkan berinisiatif memperbaiki moral melalui pendidikan karakter. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul Penanaman Sikap Sopan Santun Dan Tanggung Jawab di Kelas V SD Negeri 1 Kradenan.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian pada penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab serta faktor pendukung dan penghambat dalam

penanaman sikap sopan dan tanggung jawab di kelas V SD Negeri 1 Kradenan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman sikap sopan santun di kelas V SD Negeri 1 Kradenan?
2. Bagaimana penanaman tanggung jawab di kelas V SD Negeri 1 Kradenan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab di kelas V SD Negeri 1 Kradenan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman sikap sopan santun di kelas V SD Negeri 1 Kradenan.
2. Untuk mengetahui penanaman tanggung jawab di kelas V SD Negeri 1 Kradenan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sopan santun dan tanggung jawab di kelas V SD Negeri 1 Kradenan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diharapkan memiliki manfaat antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan gambaran secara umum yang berkaitan dengan penanaman sikap sopan santun dan tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Kradenan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain:

### a. Bagi Sekolah

Menggambarkan sikap sopan santun dan tanggung jawab untuk memberikan masukan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang mempunyai sikap yang baik.

### b. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang sikap sopan santun dan tanggung jawab sehingga dapat memilih strategi yang tepat untuk membangun sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik.

### c. Bagi Peserta didik

Menggambarkan sikap sopan santun dan tanggung jawab yang ada di kelas mereka agar dapat lebih memahami peserta didik lain dan menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab terhadap teman dan yang lebih tua.

### d. Bagi peneliti

Hasil dapat bermanfaat bagi peneliti, ilmu dijadikan pengalaman yang sangat berharga untuk menjadi bekal penelitian.